

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Makanan BEI Periode 2022-2024

Putri Nuraeni, Universitas Ekuitas Indonesia

Pnuraeni932@gmail.com

Ade Imam Muslim, Universitas Ekuitas Indonesia

Imam.muslim@ekuitas.ac.id

Received 13 January 2026	Revised 7 Juny 2026	Accepted 17 Juny 2026	Published 18 Juny 2026
-----------------------------	------------------------	--------------------------	---------------------------

Abstrak

Ketepatan waktu laporan keuangan auditan penting untuk menjaga transparansi dan kepercayaan investor. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Populasi penelitian terdiri dari 35 perusahaan sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Berdasarkan teknik purposive sampling, diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dengan total 75 observasi. Data dianalisis menggunakan regresi data panel *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Kata Kunci: audit delay, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, BEI

Abstract

The timeliness of audited financial reports is important to maintain transparency and investor confidence. This study aims to analyze the effect of profitability, solvency, and company size on audit delay in food sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022-2024. The study uses a quantitative method with secondary data. The population consisted of 35 food sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 period. Using purposive sampling, 25 companies met the research criteria and were selected as the research sample, resulting in 75 observations. The data were analyzed using panel data regression with the Random Effect Model (REM). The results of the study show that profitability and company size do not have a significant effect on audit delay, whereas solvency has a positive and significant effect. Simultaneously, the three variables have a significant effect on audit delay.

Keywords: audit delay, profitability, solvency, company size, IDX

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, pasar modal Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan jumlah investor domestik dan internasional menunjukkan peningkatan kepercayaan *public* terhadap lingkungan investasi di negara ini, Laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan literasi keuangan masyarakat dan kemudahan akses ke teknologi digital. Kondisi ini mendorong Perusahaan untuk membuat laporan tahunan yang diaudit oleh auditor eksternal lebih transparan (Sari & Dana, 2024).

Laporan keuangan merupakan sumber utama informasi bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum untuk menilai kondisi keuangan, kinerja, dan prospek suatu perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dibuat dengan akurat, dapat diandalkan dan tepat waktu. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, juga dikenal sebagai audit delay, dapat menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas manajemen dan mengurangi kepercayaan publik terhadap perusahaan. Sebaliknya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menunjukkan praktik tata kelola yang baik dan sistem pelaporan yang berfungsi (Ariani et al., 2024).

Fenomena audit delay masih menjadi permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia (2023), , masih ada beberapa perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan sampai batas waktu yang ditetapkan oleh regulator. Karena gagal menyerahkan laporan keuangan audit tahun buku 2022 secara tepat waktu, sebanyak 143 perusahaan tercatat menerima teguran tertulis. Selain itu, karena gagal memberikan laporan keuangan interim hingga batas waktu yang telah ditetapkan, 51 perusahaan juga dikenakan sanksi administratif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih ada banyak hambatan yang menghalangi penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal, yang menyebabkan audit delay. Laporan keuangan yang tidak tepat waktu dapat menyebabkan ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan investor, memengaruhi keputusan investasi, dan mengurangi kepercayaan pasar terhadap perusahaan (Puspita & Diyani, 2018).

Meskipun demikian, terdapat pula temuan penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu memengaruhi lamanya audit delay pada perusahaan sektor makanan. Penelitian yang dilakukan oleh (Muzauwas & Nurasik, 2023) menemukan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tingkat laba perusahaan tidak selalu menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit.

Selain profitabilitas, solvabilitas juga dianggap sebagai faktor yang memengaruhi audit delay. Dalam penelitian Putri & Pujiati, (2024) menemukan bahwa audit untuk perusahaan dengan tingkat utang tinggi membutuhkan waktu lebih lama karena auditor harus memverifikasi kewajiban dan risiko keuangan dengan lebih mendalam. (Rahmayani et al., 2022) juga mendukung bahwa durasi audit delay pada perusahaan makanan dan minuman di BEI dipengaruhi oleh reputasi kantor Akuntan Publik (KAP) dan rasio utang perusahaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa audit delay masih terjadi masalah yang memerlukan perhatian khusus dari regulator dan auditor untuk mempertahankan kepercayaan publik di

pasar modal Indonesia, meskipun terjadi kemajuan dalam sistem pelaporan keuangan.

Auditor independen melakukan audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar akuntansi umum yang berlaku. Namun demikian, dalam praktiknya auditor sering menghadapi sejumlah masalah seperti, kompleksitas transaksi, kualitas sistem akuntansi dan keakuratan dokumen dan data perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan audit menjadi lebih lama (Wijasari & Wirajaya, 2021). Dengan demikian, berbagai faktor internal perusahaan diperkirakan terhadap durasi proses audit yang panjang atau audit delay.

Beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan audit delay meliputi profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya memiliki sistem keuangan yang lebih baik dan lebih transparan, yang memungkinkan proses audit dilakukan lebih cepat (Apriwandi et al., 2023). Sebaliknya, perusahaan yang mengalami penurunan laba atau kerugian cenderung memerlukan waktu audit yang lebih lama. Solvabilitas atau tingkat leverage perusahaan juga berpengaruh, karena perusahaan dengan utang tinggi menghadapi risiko keuangan yang lebih besar. Auditor harus menjalani prosedur tambahan seperti konfirmasi kepada kreditor dan pengujian kepatuhan terhadap perjanjian pinjaman (Gustiana & Rini, 2022). Selain itu, lama audit dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan sumber daya yang lebih banyak, sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat.

Hasil penelitian sebelumnya tentang bagaimana pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Muzauwas & Nurasik (2023) menemukan bahwa audit delay pada perusahaan makanan tidak signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas. Sebaliknya, Putri & Pujiati, (2024) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sementara itu, Royan Bagus Hayyu & Sri Harjanto (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan periode pengamatan yang berbeda, dan tidak banyak yang menggunakan data terbaru periode 2022-2024 karena ada perbedaan hasil penelitian. Akibatnya, penelitian ini dilakukan pada perusahaan di industri makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024 untuk mendapatkan bukti empiris terbaru tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan kembali dengan fokus pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2024. Sektor makanan dan minuman dipilih karena karakteristiknya yang relatif stabil, arus kas operasional yang stabil, dan tingkat kepatuhan pelaporan keuangan yang umumnya tinggi. Meskipun demikian, jumlah audit yang belum selesai di sektor ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin memengaruhi waktu penyelesaian audit (Royan Bagus Hayyu & Sri Harjanto, 2022).

Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur secara keseluruhan dan perusahaan makanan dan minuman dengan periode

pengamatan yang berbeda, sehingga hasilnya tidak konsisten. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena berfokus pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga tahun 2024. penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris terkini mengenai dampak profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih baru.

Penelitian ini penting dilakukan karena audit delay masih menjadi permasalahan krusial yang dapat memengaruhi transparansi dan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia. Laporan keuangan yang telah diaudit dengan tepat waktu menunjukkan kinerja manajemen, menunjukkan stabilitas pasar modal dan kepercayaan investor. Sektor makanan memiliki sejarah bisnis yang stabilitas dan berkontribusi pada perekonomian nasional. Keterlambatan audit menunjukkan potensi kelemahan dalam sistem pengendalian internal dan kegagalan proses audit (Royan Bagus Hayyu & Sri Harjanto, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan kembali untuk memberikan bukti empiris terbaru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit delay pada perusahaan sektor makanan periode 2022-2024. Penelitian ini diharapkan dapat membantu bisnis, auditor, dan regulator dalam meningkatkan tata kelola perusahaan, meningkatkan keandalan pelaporan keuangan, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pasar modal Indonesia.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi akademisi dalam memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, serta memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan, auditor, dan regulator, dalam upaya meningkatkan efektivitas proses audit serta transparansi pelaporan keuangan di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan pemanfaatan analisis statistik untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen, yakni profitabilitas, solvabilitas, serta ukuran perusahaan, terhadap variabel dependen berupa audit delay. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui perhitungan statistik. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor makanan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2022-2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024 yang melibatkan 35 perusahaan. Selanjutnya, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan yang tercatat di BEI dari tahun 2022-2024.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara komprehensif pada tahun 2022 hingga 2024.
3. Memiliki data laba bersih yang diperlukan untuk perhitungan profitabilitas (*Return on Assets / ROA*).
4. Memiliki data total kewajiban dan total ekuitas yang diperlukan untuk perhitungan solvabilitas (*Debt to Equity / Debt to assets Ratio*).
5. Memiliki data total aset yang diperlukan untuk pengukuran ukuran

perusahaan (*Firm size*).

- Memiliki informasi terkait tanggal laporan auditor independen yang digunakan untuk perhitungan audit delay.

Berdasarkan proses seleksi sampel menggunakan teknik purposive sampling, diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Dengan eriode observasi selama 3 tahun (2022-2024), jumlah data penelitian yang digunkan adalah ssebanyak 75 data observasi (25 perusahaan x 3 tahun).

Proses penentua sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Populasi perusahaan sektor makanan yang terdaftar di BEI	35
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian	(10)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	25
Periode penelitian	3 Tahun
Jumlah data observasi	75

Sumber: Data diolah 2026

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adlah data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui siteus resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing masing perusahaan.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews 12. Perangkat lunak ini dipilih karena kemampuannya dalam mengolah data panel, melakukan analisis regresi, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis secara akurat dan efisien. Teknik analisis data yang digunakan meliputi:

- Analisis Statistik Deskriptif, untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian.
- Uji Asumsi Klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.
- Analisis Regresi Linear Berganda, untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay.
- Uji Hipotesis, yang terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (Adjusted R²).

Model penelitian ini diformulasikan dalam persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Audit delay: } \alpha + \beta_1(\text{ROA}) + \beta_2 (\text{DER}) + \beta_3 (\text{LN}) + e$$

Keterangan:

- Y : Audit delay
 X1 : Profitabilitas perusahaan (ROA)
 X2 : Solvabilitas perusahaan (DER)
 X3 : Ukuran perusahaan (LN Total aset)
 α : Kostanta
 β₁,β₂ : Koefisien masing-masing variabel X
 e : error (penggaruh variabel lain)

Indikator Variabel Penelitian

Tabel 1.1 Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1	Audit delay (Y)	Selisih tanggal laporan	Tanggal Laporan

		auditor dengan tanggal tutup buku perusahaan	Auditor - 31 Desember
2	Profitabilitas perusahaan (X1)	<i>Return on Assets (ROA)</i>	Laba Bersih / Total Aset × 100%
3	Solvabilitas perusahaan (X2)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Total Liabilitas / Total Ekuitas × 100%
4	Ukuran perusahaan (X3)	<i>Firm Size</i>	Ln (Total Aset)

Sumber : data diolah 2026

Dengan menggunakan teknik ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit delay pada perusahaan makanan di BEI selama periode 2022-2024. Untuk menghasilkan hasil yang akurat dan objektif, penelitian ini menggunakan berbagai metodologi analisis data, termasuk analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, dan uji hipotesis.

Temuan dan Analisis

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan analisis data, yang mencakup pengolahan statistik deskriptif, penentuan model regresi yang paling sesuai, estimasi regresi data panel, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 12.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.2 Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	83.66667	112366.1	2.202339	18196.41
Median	86.00000	60690.00	0.901550	18004.00
Maximum	118.0000	968027.0	26.63009	22228.00
Minimum	55.00000	813.0000	0.010854	13518.00
Std. Dev.	12.06775	163296.3	4.315539	2548.613
Skewness	-0.189809	4.003702	4.267413	0.052150
Kurtosis	4.387987	20.72159	22.62458	1.663184
Jarque-Bera	7.369423	1181.792	1431.149	5.618607
Probability	0.025104	0.000000	0.000000	0.060247
Sum	6275.000	8427459	165.1754	1364731.
Sum Sq. Dev	10776.67	1.97E+12	1378.167	4.81E+08
Observations	75	75	75	75

Sumber : data sekunder diolah Eviews 12

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel Y memiliki nilai rata-rata sebesar 83,67, dengan nilai maksimum sebesar 118,00 dan nilai minimum sebesar 55,00. Nilai standar deviasi sebesar 12,07 menunjukkan bahwa variasi data pada variabel Y tergolong sedang. Variabel X1 memiliki nilai rata-rata sebesar 112.366,10, dengan nilai maksimum sebesar 968.027,00 dan nilai minimum sebesar 813,00. Nilai standar deviasi sebesar

163.296,30 menunjukkan bahwa data pada variabel X1 memiliki variasi yang cukup tinggi. Variabel X2 memiliki nilai rata-rata sebesar 2,20, dengan nilai maksimum sebesar 26,63 dan nilai minimum sebesar 0,01. Nilai standar deviasi sebesar 4,32 menunjukkan bahwa variasi data pada variabel X2 relatif tinggi. Sedangkan Variabel X3 memiliki nilai rata-rata sebesar 18.196,41, dengan nilai maksimum sebesar 22.228,00 dan nilai minimum sebesar 13.518,00. Nilai standar deviasi sebesar 2.548,61 menunjukkan bahwa variasi data pada variabel X3 tergolong sedang.

2. Uji Chow

Tabel 1.3 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	2.282597	(24,47)	0.0078
Cross-section Chin-square	57.933973	24	0.0001

Sumber : data sekunder diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji chow, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

3. Uji Hausman

Tabel 1.4 Uji Hausmen

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.p	Prob.
Cross-section random	1.276662	3	0.7347

Sumber : data sekunder diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji *Hausman*, nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,7347, di mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang lebih sesuai untuk digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

4. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 1.5 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.399912 (0.0114)	6.66E-05 (0.9935)	6.399979 (0.0114)
Honda	2.529805 (0.0057)	-0.008158 (0.50033)	1.783073 (0.0373)
King-Wu	2.529805 (0.0057)	-0.008158 (0.5033)	0.693803 (0.2439)
Standardized Honda	2.838555 (0.0023)	0.501702 (0.30079)	-1.984205 (0.9764)
Standardized King-Wu	2.838555 (0.0023)	0.501702 (0.3079)	-1.551373 (0.9396)

Gourieroux, et al.	--	--	6.399912 (0.0159)
--------------------	----	----	----------------------

Sumber : data sekunder diolah Eviews 12

Hasil pengujian *Lagrange Multiplier* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0114, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

5. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 1.6 Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87.36075	10.24299	8.528832	0.0000
X1	-7.49E-06	8.65E-06	-0.865277	0.3898
X2	0.665044	0.326280	2.038264	0.0452
X3	-0.000237	0.000558	-0.425510	0.6718

Sumber : data sekunder diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil estimasi regresi data panel menggunakan metode Panel EGLS (*Cross-section random effects*) menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 87.3607476935 - 7.48510076136e-06 * X1 + 0.665043962223 * X2 - 0.000237280905194 * X3$$

Hasil estimasi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (C) sebesar 87,36075, yang mengindikasikan bahwa apabila variabel X1, X2, dan X3 bernilai nol, maka nilai variabel Y sebesar 87,36075. Koefisien variabel X1 sebesar -0,00000749 menunjukkan bahwa setiap kenaikan X1 sebesar satu satuan akan menurunkan nilai Y sebesar 0,00000749, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien X2 sebesar 0,66504 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan X2 satu satuan akan meningkatkan Y sebesar 0,66504. Sementara itu, koefisien X3 sebesar -0,000237 menunjukkan bahwa setiap kenaikan X3 satu satuan akan menurunkan nilai Y sebesar 0,000237, dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistic (t)

Tabel 1.7 Uji Statistic (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87.36075	10.24299	8.528832	0.0000
X1	-7.49E-06	8.65E-06	-0.865277	0.3898
X2	0.665044	0.326280	2.038264	0.0452
X3	-0.000237	0.000558	-0.425510	0.6718

Sumber : data sekunder diolah Eviews 12

a. Pengaruh X1 terhadap Y

Berdasarkan hasil uji t, variabel X1 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3898,

yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

b. Pengaruh X2 terhadap Y

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0452, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima, yang berarti variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

c. Pengaruh X3 terhadap Y

Berdasarkan hasil pengujian, variabel X3 memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,6718, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak, sehingga variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

2. Uji Simultan (F)

Tabel 1.8 Uji Simultan (F)

R-squared	0.755381	Mean dependent var	8.083.333
Adjusted R	0.582709	S.D.dependent var	1.499.444
S.E of regression	9.686.118	Sum squared resid	1.594.955
F-statistic	4.374.658	Durbin-Watson stat	2.873.498
Prob (F-statistic)	0.003002		

Sumber : data sekunder diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji F, nilai Prob(F-statistic) yang diperoleh sebesar 0,003002, di mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

3. Uji Koefisien determinasi

Tabel 1.9 Uji Koefisien determinasi

R-squared	0.755381	Mean dependent var	8.083.333
Adjusted R	0.582709	S.D.dependent var	1.499.444
S.E of regression	9.686.118	Sum squared resid	1.594.955
F-statistic	4.374.658	Durbin-Watson stat	2.873.498
Prob (F-statistic)	0.003002		

Sumber : data sekunder diolah Eviews 12

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,582709. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu X1, X2, dan X3, mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (Y) sebesar 58,27%, sedangkan 41,73% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (X1) terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian t-statistik, variabel Profitabilitas (X1) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,3898, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak memberikan

pengaruh signifikan terhadap Audit Delay, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Koefisien regresi untuk Profitabilitas sebesar $-0,00000749$ mengindikasikan adanya hubungan negatif, yang secara statistik menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung mengurangi Audit Delay. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak cukup kuat untuk membuktikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan secara nyata memengaruhi durasi penyelesaian audit.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat laba tinggi maupun rendah dalam sampel penelitian tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam Audit Delay. Hal ini mungkin disebabkan oleh kewajiban hukum yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan yang tepat waktu tanpa mempertimbangkan kondisi profitabilitasnya. Maka penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya Muzauwas & Nurasik (2023) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, karena auditor tetap melaksanakan prosedur audit sesuai dengan standar profesional, tanpa memperhatikan besaran laba perusahaan.

Kesamaan hasil penelitian ini dengan Muzauwas & Nurasik (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi lamanya proses audit. Tingkat laba perusahaan tidak memengaruhi waktu penyelesaian audit karena melakukan audit berdasarkan standar audit yang berlaku. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah tetap memiliki kemungkinan yang sama untuk melaporkan keuangan mereka dengan tepat waktu.

Pengaruh Solvabilitas (X2) terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian t-statistik, variabel Solvabilitas (X2) menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0452$, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi $0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap Audit Delay, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Koefisien regresi untuk Solvabilitas bernilai positif sebesar $0,66504$, yang mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat solvabilitas perusahaan cenderung memperpanjang Audit Delay. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio utang yang lebih tinggi memerlukan proses audit yang lebih kompleks dan mendalam. Tingginya rasio solvabilitas mencerminkan besarnya kewajiban jangka panjang perusahaan, sehingga auditor diharuskan melakukan pemeriksaan yang lebih rinci terkait risiko default, kelangsungan operasional, serta kepatuhan terhadap perjanjian kredit. Kondisi ini dapat memperpanjang durasi penyelesaian audit. Dengan demikian penelitian ini mendukung teori bahwa struktur pendanaan perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi audit delay, dan konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya Gustiana & Rini (2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian Gustiana & Rini, (2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka semakin besar pula risiko yang harus dievaluasi oleh auditor. Kondisi tersebut menyebabkan auditor memerlukan waktu tambahan untuk memperoleh bukti audit yang memadai sehingga proses penyelesaian audit menjadi lebih lama. Oleh karena itu, solvabilitas menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi terjadinya audit delay.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian t-statistik, variabel Ukuran Perusahaan (X3)

menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,6718, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Audit Delay, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Koefisien regresi untuk Ukuran Perusahaan bernilai $-0,000237$, yang mengindikasikan adanya hubungan negatif. Secara teoritis, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung mengalami audit delay yang lebih singkat. Namun, karena pengaruh tersebut tidak signifikan, ukuran perusahaan tidak dapat dianggap sebagai faktor penentu utama dalam menjelaskan Audit Delay pada sampel penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa baik perusahaan besar maupun kecil memiliki kewajiban yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Selain itu, meskipun perusahaan besar umumnya telah memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, kompleksitas transaksi yang lebih tinggi dapat menyeimbangkan keuntungan tersebut sehingga tidak berdampak signifikan terhadap audit delay.

Penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya Sopi & Nafiah (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil serupa juga ditemukan oleh Royan Bagus Hayyu & Sri Harjanto (2022) yang menunjukkan bahwa perusahaan besar maupun kecil memiliki kewajiban yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sehingga ukuran perusahaan bukan faktor utama yang memengaruhi audit delay.

Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian (Sopi & Nafiah, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan faktor utama yang menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit. Perusahaan besar memang memiliki sumber daya dan sistem pengendalian internal yang lebih baik, namun juga memiliki aktivitas operasional dan transaksi yang lebih kompleks. Sebaliknya, perusahaan kecil memiliki transaksi yang lebih sederhana tetapi tetap harus memenuhi ketentuan pelaporan yang sama. Kondisi tersebut menyebabkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian F-statistik, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,003002, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial tidak semua variabel menunjukkan pengaruh signifikan, namun secara bersama-sama ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi Audit Delay pada perusahaan yang diteliti. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,582709 mengindikasikan bahwa 58,27% variasi Audit Delay dapat dijelaskan oleh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 41,73% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model, seperti kompleksitas audit, reputasi auditor, opini audit, atau praktik *corporate governance*.

Hasil ini menunjukkan bahwa audit delay tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai karakteristik perusahaan. Walaupun ukuran dan profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial, keduanya, bersama dengan solvabilitas, mungkin berkontribusi pada penjelasan tentang perbedaan dalam lamanya audit. Oleh karena itu, untuk proses audit yang lebih efisien dan tepat waktu, organisasi harus memperhatikan kondisi keuangan secara menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan

ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi audit delay secara signifikan, sedangkan solvabilitas berdampak positif dan signifikan. Dengan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi cenderung mengalami audit delay yang lebih lama karena risiko keuangan yang lebih tinggi dan kompleksitas pemeriksaan audit. Secara simultan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun tidak semua faktor berpengaruh secara individual, kombinasi karakteristik keuangan perusahaan masih berpengaruh dalam menentukan ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya melihat tiga variabel independen profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan sehingga tidak ada faktor lain yang mungkin memengaruhi audit delay yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan di industri makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh industri. Ketiga, periode penelitian yang digunakan relatif singkat, yaitu tahun 2022-2024, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi audit delay dalam jangka panjang.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tambahan mengenai variabel yang memengaruhi audit delay, khususnya terkait profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan di industri makanan dan minuman. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan mengendalikan tingkat solvabilitas sehingga audit dapat diselesaikan lebih cepat. Selain itu, hasil ini juga dapat menjadi masukan bagi auditor untuk merencanakan prosedur audit yang lebih efisien pada perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi sehingga dapat meminimalkan keterlambatan audit.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti corporate governance, reputasi kantor akuntan publik, opini audit, dan memperluas periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Apriwandi, Christine, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 225-236. <https://doi.org/10.36985/hvs9y121>
- Ariani, A., Sugi, A. N., Saparudin, M., & Valdiansyah, R. H. (2024). Audit Delay Factors of Indonesian Firms: a Binary Logit and Panel Egl's Analysis. *Riset*, 6(2), 035-051. <https://doi.org/10.37641/riset.v6i2.2122>
- Bursa Efek Indonesia. (2023). Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2022. *Pengumuman*, 30(X), 1-5.
- Febiyana, L., & Wulandari, I. (2024). The Influence of Profitability, Solvency, and Company Size on Aduit Delay in Food Companies on the BEI for the 2021-2023 Period. *COUSTING: Journal of Economic, Business, and Accounting*, 7, 6500-6508.
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Owner*, 6(4), 3688-3700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119>

- Muzauwas, A. Z., & Nurasik, N. (2023). Total Assets and Audit Opinion: Impact on Audit Delay in Food and Beverage Manufacturing. *Academia Open*, 8(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.3826>
- Puspita, D., & Diyani, L. A. (2018). Audit Delay Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Listing Di BEI. *Akuntansi Krida Wacana*, 18(2), 235–246.
- Putri, E. S., & Pujiati, L. (2024). Determinan Audit Delay pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2022. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 224–235. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i2.22497>
- Rahmayani, M. W., Riyadi, W., Lestari, A. G., & Ginanjar, Y. (2022). Pengaruh Reputasi KAP, Profitabilitas, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 149–156. <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v3i2.994>
- Royan Bagus Hayyu, & Sri Harjanto. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021. *Dharma Ekonomi*, 29(2), 108–126. <https://doi.org/10.59725/de.v29i2.56>
- Sari, D. Y., & Dana. (2024). Tantangan Digitalisasi Pasar Modal dan Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Minat Investasi. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 1(2), 72–76. 38+Amelia+Intan+Prasasti+Hal+723–726
- Sopi, S.-, & Nafiah, Z. (2022). Faktor Audit Delay Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *JURNAL CAPITAL: Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 154–166. <https://doi.org/10.33747/capital.v4i2.156>
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168–181.